

Warisan Peradaban Islam Era Turki Utsmani sebagai Penguat Identitas Turki Modern

Rahmida Putri*, Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

This paper aims to uncover and review Islamic civilization and thought during the Ottoman period. The type of this research is using a qualitative descriptive approach, in which the author describes what is contained in the history of civilization and Ottoman thought, as well as the progress they have made by referring to or utilizing various natural methods. The type of research used is library research because it is a literature review. Researchers only use library resources by reading, processing, and recording research materials. Only collect a few book references needed in the research, without going into the field. In this study, researchers managed to get some findings related to the Ottoman civilization, such as: progress in politics and science, social, culture, architecture, economy, and religion. And the author managed to find out what factors were the cause of the decline of the Ottoman Turks.

ARTICLE HISTORY

Submitted 10 August 2021
Revised 23 August 2021
Accepted 26 August 2021

KEYWORDS

Civilization; Islamic thought; Ottoman Turkey.

CITATION (APA 6th Edition)

Putri, R., Daulay, P.H., Dahlan, Z. (2021). Warisan Peradaban Islam Era Turki Utsmani sebagai Penguat Identitas Turki Modern. *Local History and Heritage*. 1(2), 27-33.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

rahmidahputri06@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada periode Umayyah dan Abbasiyyah termasuk dalam kategori zaman yang gemilang sepanjang sejarah Islam, seusai hancurnya kota Baghdad bertepatan tahun 1258 M. Pada masa tersebut menjadi kekosongan peradaban Islam, sebab umat Islam sedang berduka. Akan tetapi, peradaban Islam mulai nampak dengan munculnya tiga kerajaan besar yang pada mulanya diketahui adanya sebuah kerajaan yang bernama Turki Utsmani, Syafawi, demikian juga Mughal.

Puncak keemasan Turki Utsmani ialah pada periode pemerintahan Sulaiman Al-Qanuni. Dengan kejayaan yang diperoleh Turki Utsmani mendapat sebutan sebagai negara terkuat di dunia hal ini terjadi sekitar abad ke-16 dan ke-17 M. Hanya saja Turki Utsmani abad ke-18 sampai ke-19 mengalami kemunduran ketika Konstantinopel sebagai pusat ibu kota kerajaan. Kemunduran itu menjadi tombak yang berujung masuknya rezim politik baru di Turki pun penataan Balkan dan Timur Tengah yang baru.

Turki Utsmani termasuk kerajaan yang paling lama dan panjang perjalanannya selaras dengan sejarah yang termaktub dalam sebuah buku-buku sejarah selama 625 tahun. Dengan lamanya masa kekuasaannya, maka dalam kerajaan ini terdapat beberapa penguasa yang gaya kepemimpinannya bercorak ragam begitu juga dengan kemajuan peradaban yang telah sukses diraih. Kerajaan Turki Utsmani itu namanya dinisbahkan kepada nenek moyang mereka yakni Sultan Utsmani ibn Sauji ibn Ertoghrol ibn Sulaiman Syah ibn Kia Alp. Nasab ini berasal dari salah satu suku yang berasal dari padang rumput di sekitaran Asia Tengah.

Mengetahui tentang sejarah sangatlah penting, sebab dari sejarah banyak i'tibar atau pelajaran yang dapat diambil terkhusus dalam bidang pendidikan. Terkait dengan sejarah tersebut, penulis ingin mencoba menguak data-data yang berkenaan dengan sejarah Islam, dalam hal ini yang penulis fokuskan berkenaan dengan peradaban meliputi aspek ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, keagamaan, seni dan arsitektur dan lain sebagainya, begitu juga pemikiran Islam serta perkembangannya hingga kemunduran Kerajaan Turki Utsmani.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi literatur dengan mengkaji buku-buku sejarah yang berkaitan dengan tema penelitian. Penelitian kepustakaan ialah suatu kegiatan yang berhubungan dengan



pengumpulan data pustaka penelitian yang memanfaatkan sumber pustaka untuk mendapatkan data penelitian, dengan melakukan kegiatan membaca, mengolah, dan mencatat bahan penelitian (Zed, 2004). Jenis penelitian kepustakaan ini tidak perlu melakukan riset untuk terjun langsung ke lapangan, hanya mengumpulkan beberapa rujukan buku yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif Kualitatif adalah suatu penelitian, tentang peristiwa apa saja yang dialami subject penelitian contohnya, sikap atau perbuatannya, motivasi dan lain sebagainya di mana ia memaparkannya berupa kata-kata yang jelas dan bahasa yang mudah dipahami dengan merujuk atau memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007).

PEMBAHASAN

Munculnya Kerajaan Turki Usmani

Kurun waktu abad ke-15 (abad ke-9 H), orang Turki Ustmani membuat debut di panggung sejarah. Bangsa Turki yang menjadi pencetus berdirinya kerajaan ini yaitu berasal dari kabilah Oghuz yang berdomisi di Mongol dan sebelah utara negeri Cina (Yatim, 2000). Sepanjang abad ke-3 H, mereka hijrah ke Turkistan, Persia demikian juga Irak. Ketika itu yang memimpin ialah Ertoghrol, mereka berkhidmah kepada Sultan Alauddin II (Sultan Seljuk) pada saat itu lagi melawan Byzantium. Sultan Alauddin meraih kemenangan atas bantuan mereka. Dengan demikian, Alauddin memberikan sebuah hibah sebab mengenang jasa yang mereka berikan yaitu berupa sebidang tanah yang berdampingan dengan Byzantium.

Sekitar tahun 1289 M, wafatlah Ertoghrol, tatkala hal ini Sultan Alauddin menyodorkan cucunya yang bernama Utsman sebagai pemimpin yang akan memimpin di wilayah berpapasan dengan Byzantium. Masa periode Utsmani berkuasa sekitar 1290-1326 M. Rentang waktu yang tidak begitu singkat, sultan memperhatikan pemerintah lagi masa tidak ada yang berkuasa, tereskspos peluang bagi Utsman sehingga menghantarkan martabat yang levelnya paling tinggi. Bersamaan demikian ini, majunya Utsman sebagai pemimpin pemerintahan Seljuk pun bubar dan digantikan dengan kerajaan Utsmani di bawah kekuasaan Utsman memiliki gelar Padisyah al-Utsman (raja besar keluarga utsman). Turki Utsmani termasuk kerajaan yang paling lama dan panjang masa kepemimpinannya. Turki Utsmani itu namanya dinisbahkan kepada nenek moyang mereka yakni Sultan Utsmani ibn Sauji ibn Ertoghrol ibn Sulaiman Syah ibn Kia Alp (Sulomo, 1995).

Turki Utsmani berkuasa sekitar 625 tahun (1299-1924 M). Tidak kurang dari 38-40 sultan yang memerintah di kerajaan tersebut. Dalam makalah ini yang tercantum hanya yang berpengaruh meliputi:

- a. Sultan Utsman (699-726 H/1294-1326 M)
- b. Sultan Urkhan (726-761 H/1326-1359 M)
- c. Sultan Murad I (761-789 H/1359-1389 M)
- d. Sultan Bayazid I (1389-1403 M)
- e. Sultan Muhammad I (1403-1421 M)
- f. Sultan Murad II (1421-1451 M)
- g. Sultan Muhammad II (1451-1484 M)
- h. Sultan Salim I (1512-1520 M)
- i. Sultan Sulaiman al-Qanuni (1520-1566 M) (Tohir, 2009)

Aspek-Aspek Peradaban Islam Masa Dinasti Turki Utsmani

Ada beberapa hal yang berkaitan perihal peradaban Islam pada masa Turki Utsmani mulai dari aspek sosial, politik, ekonomi, arsitektur, keagamaan, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Turki Utsmani kategori pusat pemerintahan Islam, sebab merupakan khilafah Islam pada masanya paling masyhur dan paling kuat, bukan hanya itu juga termasuk juga negara paling besar di dunia sehingga tak dapat dipungkiri kerjaan ini di beberapa periode banyak memperoleh masa keemasan.

a. Bidang Politik

- 1) Pemerintahan Sultan Sulaiman II, ekspansi wilayah terhampar luas, mulai dari daratan Eropa sampai Australia, Mesir, Afrika Utara, sampai ke Aljazair dan Asia hingga ke Persia. Selain itu, sukses mempertemukan dua

kedaulatan yakni di laut untuk dipadukan dua kekuatannya, baik yang bersifat dunia maupun agamis (Kusdiana, 2017).

- 2) Sultan Muhammad II yang populer dengan sebutan al-Fatih, setelah meraih dan dapat menaklukkan Konstantinopel gelar ini disematkan kepada Sultan Muhammad II tepatnya tanggal 28 Mei 1439 M. Setelah berhasil menaklukkan Konstantinopel, oleh sebab itu nama Konstantinopel dikorvensi menjadi Istanbul. Hal ini menjadi implikasi fisik perihal kebesaran Kerajaan Utsmani (*Ottoman Empire*). Para tentara dengan hal demikian ini secara gampang mudah untuk melakukan perluasan wilayah seperti Serbia, Albania dan Hongaria.
- 3) Pemerintahan Sultan Sulaiman al-Qanuni kawasan kekuasaan Kerajaan Usmani terdapat tiga benua meliputi, benua Afrika meliputi Mesir, Libia, Tunis serta Aljazair, benua Asia, meliputi Asia Kecil, Armenia, Irak, Suria, Hijaz serta Yaman, serta benua Eropa meliputi Bulgaria, Yunani, Yugoslavia, Albania, Hongaria dan Rumania.
- 4) Periode Sultan Orkhan, beliau memindahkan tentara Utsmani ke Byzantium akhirnya bisa menaklukkan Azmir (Smima) tahun 1327 M, Thawasyanli (1330 M), Iskandar (1338 M), Ankara (1354 M), dan Gallipoli (1356 M). Zona ini adalah bagian benua Eropa yang mula-mula Kerajaan Utsmani menjadi penguasa. Selanjutnya, membuat pasukan tentara bernama Yenissari yang terhimpun dan bersatu padu antara bangsa Turki dan non-Turki. Kemudian, selain Yenissari, ada pula tentara Foedal yang disebut militer taujiah yang posisinya berada di pemerintahan pusat (Syalabi, 1988). Pasukan militer yang hebat dengan ciri khas santun dan taat terhadap peraturan berhasil mendapatkan kekuasaan yang sungguh luas yaitu terhampar dari Asia, Afrika dan Eropa.

b. Bidang Ilmu Pengetahuan

Jika ditinjau dari aspek keagamaan pemerintah Turki Utsmani sangat menjaga keutuhan nilai-nilai syariat. Ulama memiliki posisi penting di sisi pemerintahan demikian juga masyarakat. Ulama berkedudukan sebagai Mufti sehingga ada diktatorial untuk memberikan fatwa dan apa saja yang terjadi permasalahan terkait keagamaan pada zaman itu (Bakri, Amriah, & Martinah, 1990). Kitab-kitab yang ditulis Uuama, karya ilmiah dan semacamnya pada khilafah Turki Utsmani tidak ada perkembangan, para ulama saat itu produktif menulis syarah dan hasyiyah, lain halnya pada Abbasiyyah. Literatur-literatur khusus ilmu agama seperti tafsir, ilmu kalam, fikih, dan hadis.

Para Sultan Utsmani lebih condong untuk tetap taqlid dan fanatik kepada satu mazhab dan kontradiksi terhadap mazhab yang lain (Yatim, 2000). Sulaiman al-Qanuni dalam masa jabatannya, setiap rakyat beragama Islam ditekankan wajib salat lima kali dan berpuasa di bulan Ramadhan. Jika ada yang melanggar tidak hanya dikenai denda namun juga sanksi badan. Inilah yang membuat Sultan Sulaiman menjadi tenar. Bukan hanya itu saja yang menjadikan beliau tenar yaitu karena merupakan khalifah berbudi pekerti yang baik, mampu menerjemahkan Alquran ke dalam bahasa Turki, berawal dari sini nama beliau masyhur sebagai kepala negara yang paling tenar di jajaran dunia. Sultan Abdul Hamid II misalnya sangat fanatik terhadap aliran *Asy'ariyah* sehingga memerintahkan kepada salah seorang ulama untuk menulis kitab yang berjudul *al-Hushun al-Hamidiyah (Benteng Pertahanan Abdul Hamid)*. Beliau bersikeras mempertahankan aliran *Asy'ariyah* untuk membentengi rakyatnya dari paham yang menyimpang.

Kitab tidak terhingga banyaknya di perpustakaan masa kemajuan Islam mencakup seluruh negara notabene Islam, tidak dapat dipungkiri baik bersifat umum maupun khusus. Rata-rata semua masjid dan madrasah-madrasah terdapat sebuah perpustakaan beraneka ragam keilmuan apalagi ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab. Akan tetapi saat kemunduran pendidikan minim sekali didapati eksistensi perpustakaan. Adapun negara yang ada perpustakaan di Istanbul, Mesir, dan Suriah (Damaskus). Pada masa Turki Utsmani, masa kemunduran pendidikan dan pengajaran Islam, perpustakaan sangat berkurang. Terdapat berkisar 26 perpustakaan di Istanbul, dan jumlah kitab dalam perpustakaan itu berkisar 30.000 kitab (Karim, 2009).

c. Bidang Tasawuf

Al-Bektasyi dan Al-Maulawy merupakan jenis tarekat paling besar ketimbang tarekat lain yang masih eksis dan perkembangannya lumayan cepat. Tarekat Al-Bektasyi memberikan efek positif kepada tentara Yenissari. Sementara Tarekat Al-Maulawy memberikan efek positif kepada para raja. Seluruh madrasah bercorak nuansa sufistik untuk diproduksi menjadi zawiyah-zawiyah dengan jalan riyadhah, untuk bertakwa kepada Allah melalui seorang pengajar yang disebut dengan mursyid. Bahkan kurikulum juga, buku yang dipakai rata-rata bernuansa

sufi. Kemudian, sistem riyadhah mulai nampak perkembangannya untuk memudahkan memandu para jamaah, hal inilah yang di maksud dengan tarekat.

Adapun ulama-ulama yang terkenal pada masa Turki Utsmani, yaitu:

No	Nama Ulama	Wafat Tahun	Karya
1	Syekh Hasan bin Ali Ahmaf al-Syabi'i (<i>al-Madabghy</i>)	1179 H/1756M	<i>Khasyah al-Jam'ul dan Syarah al-Jurmiyyah</i>
2	Syamsuddin Ramali	1004 H/1595 M	<i>Nihayah</i>
3	Ibnu Hajar al-Haitamy	975 H/1567 M	<i>Tuhfah</i>
4	Muhammad Abdur Razaq, Muhammad Murtadha al-Husaini al-Zabidi	1202 H /1787 M	Sejarah al-Qamus bernama <i>Tajjul Urusy</i>
5	Syekh Hasan al-Kafrawy al-Safiy al-Azhary	1202 H/1787 M	Syarah-syarah dan Khoisiroh-khoisiroh
6	Syekh Muhammad bin Ahmad bin Arfah al-Dusuqy al-Maliki	1230 H/ 1814 M	Ahli Filsafat dan Ilmu Falak serta Ilmu Ukur
7	Syekh Hasan al-Attar	1250 H/1834 M	Ahli Ilmu Pasti dan Kedokteran

d. Bidang Ekonomi

Turki Utsmani sukses dalam memperluas kekuasaan, membenahan politik secara teratur, berimplikasi pada sosial kemajuan ekonomi negara. Berikut beberapa faktor kemajuan ekonomi Turki Utsmani, yaitu:

- 1) Para pedagang berdatangan dari berbagai penjuru baik dari dalam maupun luar negeri, wilayah Turki pada saat itu disematkan menjadi pusat perdagangan dunia.
- 2) Selain dari pendapatan perdagangan, Turki Utsmani memiliki sumber keuangan negara yang sangat besar yaitu dari harta rampasan perang, serta negara-negara yang dapat ditaklukkan, dan orang-orang *zimmi*.
- 3) Turki Utsmani sebagai instruktur perdagangan, pemungut pajak (cukai) pelabuhan sebagai sumber perekonomian cukup besar.

e. Bidang Sosial

Kerajaan Turki Utsmani adalah tersusun yaitu kebudayaan Persia, Arab, dan Byzantium. Persis halnya kebudayaan Persia mereka mengambil perihal ajaran agama mengenai etika dan tata krama dalam kehidupan di istana. Bizantium juga mengambil organisasi kemiliteran dan pemerintahan. Mereka mengadopsi perihal prinsip-prinsip ekonomi, sosial, keilmuan dan huruf melalui bangsa Arab (Tohir, 2009). Masyarakat Turki Utsmani tenar dengan kepiawaiannya di bidang militer yang menjadi prioritas utama mereka.

f. Bidang Seni Arsitektur

Pada masa pemerintahan Sultan Sulaiman, dibangun berbagai sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan hiburan di berbagai kota besar maupun kecil. Bahkan dikatakan bahwa tidak kurang dari 235 buah bangunan hanya dikordinir oleh satu orang arsitek asal Anatolia yang bernama Sinan. Ini membuktikan bahwa betapa tingginya kemajuan arsitektur yang dicapai Turki Usmani pada saat itu dan kemudian mempengaruhi arsitektur-arsitektur dunia Islam. Turki Utsmani banyak meninggalkan karya-karya agung berupa bangunan yang indah seperti Masjid Jami' Muhammad al-Fatih, Masjid Agung Sulaiman, Masjid Abu Ayyub al-Anshari, dan masjid yang dulunya gereja Aya Shopia. Masjid tersebut dihiasi dengan kaligrafi oleh Musa Azam. Pada masa Sulaiman, di kota-kota besar lainnya banyak dibangun masjid, sekolah, rumah sakit, gedung, makam, jembatan, saluran air, villa, dan pemandian umum.

g. Bidang Sains dan Teknologi

Kemajuan dalam bidang sains seperti matematika dan kedokteran, sementara dalam bidang teknologi yaitu astronomi. Taqi al-Din menjadi salah satu tokoh yang membangun observatorium tahun 1577 M, ia melakukan pengamatan astronomi di sana sampai tahun 1588 M. Ia menghitung eksentrisitas orbit Matahari dan pergerakan tahun apoge. Sehingga akses buku-buku tentang ilmu kedokteran, ilmu kalam, ilmu eksakta, sejarah, hadis, fikih dan tafsir mudah didapatkan (Tohir, 2009). Pada 1717 M, berdiri lembaga yang berfungsi untuk menerjemahkan berbagai buku-buku ke dalam bahasa Turki. Pada tahun 1660, cendekiawan Utsmaniah Ibrahim Efendi al-Zetvari Tezkireci menerjemahkan karya astronom Noel Duret yang ditulis tahun 1637 ke bahasa Arab. Seorang penulis atlas bedah yang mula-mula produktif ensiklopedia kedokteran besar terakhir dari dunia Islam bernama Serafeddin Sabuncuoglu.

h. Bidang Sastra dan Prosa

Bidang Sastra dan Prosa Kerajaan Utsmani melahirkan dua tokoh terkemuka yaitu Katip Celebi dan Elvya Celebi. Katip Celebi yang masyhur dikenal dengan sebutan Musthafa Abdullah seorang penulis terbesar. Adapun karyanya yang besar ialah *Kasyf al-Zunun Fi Asma'i al-Kutub Wa al-Funun*, sebuah presentasi biografi penulis-penulis penting di dunia timur bersama daftar dan deskripsi lebih dari 1.500 buah buku berbahasa Turki, Persia, dan Arab (Amin, 2015).

i. Bidang Pemikiran

Ibnu 'Arabi, dalam sejarah pemikiran Islam Ibnu 'Arabi dikenal sebagai tokoh produktif. Salah satu teori dan pendapatnya yang masyhur ialah *wahdatul wujud* maksudnya ialah Allah SWT berada pada setiap sesuatu dan sebenarnya ialah setiap sesuatu itu.

Pengaruh peradaban Islam sangat berefek terhadap Turki Utsmani jika ditinjau dari aspek militer. Segi militer Turki Utsmani masyhur dan peringkat tertinggi dengan bala tentara yang kuat dan tak gentar. Demikian membuat peradaban Islam masa Turki Usmani membumih ketenarannya, bahkan kerajaan ini mempunyai ciri khas tersendiri sampai abad ke-13 M bahasa Arab menjadi bahasa legal, walaupun secara keseluruhan Turki tidak mengikuti jejak peradaban Arab.

Bersamaan dengan pernyataan di atas bahwa peran Turki Usmani relevan dan berpengaruh terhadap majunya perkembangan peradaban Islam. Luasnya kawasan kekuasaan terhampar mulai Asia sampai Eropa dalam jangka waktu selama 625 tahun, sebab ini interaksi peradaban dengan penjuru wilayah di bawah kekuasaan Turki dan satu sama lain saling mempengaruhi, hingga timbul kesatuan peradaban menjadi kokoh. Hal ini terlihat pada masa abad ke-21 ini, seperti yang dinyatakan Reuters, Turki masih menjelajahi keterbelakangannya terutama dalam pendidikan.

Kemajuan yang Dicapai oleh Turki Utsmani

Pasca Sultan Sulaiman wafat, peristiswa perebutan kekuasaan antara putranya-putranya dan menyebabkan kemunduran. Walaupun begitu, kemajuan yang diperoleh Turki Utsmani di beberapa aspek peradaban, meliputi:

1. Bidang Militer dan Pemerintahan

Para tentara dapat mengatur dan menata sehingga negara Turki Utsmani dijuluki mesin perang terkokoh dan paling superior, kemudian menyampaikan motivasi yang dapat mempengaruhi tentara dalam merebut kekuasaan negeri non-muslim (Syukur 2010:138). Elemen garda pertama yang mendorong kemajuan ini ialah tabiat bangsa Turki itu sendiri yang ada ciri khas kemiliteran, disiplin, dan patuh terhadap peraturan. Penataan antusiasme militer kerajaan diorganisasir secara bagus sejak pemerintahan Sultan Murad I. Tahap berikutnya Orkhan membuat reformasi dalam tubuh organisasi militer dengan model pergeseran personil pimpinan dan reformasi dalam keanggotaan. Penduduk non-Turki digolongkan sebagai anggota, program ini berhasil dijalankan dengan terwujudnya kelompok militer baru yakni Jenissari dan Inkisyariyah.

2. Bidang Ilmu Pengetahuan dan Budaya

Turki Utsmani sangat maju pada bidang kemiliteran, sementara dalam ilmu pengetahuan mereka tidak nampak unggul. Hanya saja, mereka terus beraksi dalam arsitektur yang indah seumpama Masjid Jami' Sulthan Muhammad al-Fatih. Kebudayaan Turki Utsmani ialah kombinasi beraneka ragam kebudayaan termasuk kebudayaan Persia.

3. Bidang Keagamaan

Jika ditinjau dari aspek keagamaan pemerintah sangat terselubung selaras dengan Syaria'at Islam. Ulama memiliki diktatorial di sisi pemerintahan demikian juga para masyarakat. Ulama berkedudukan sebagai Mufti sehingga ada diktatorial untuk memberikan fatwa.

Mundurinya Kerajaan Turki Utsmani

Kekuasaan Turki Utsmani drastis mundur, patah semangat, dan terus dihiasi dengan kemunduran. Ada kelebihan sehabis tentara dari banyak kelebihan setelah tentara yang sanggup mampu memperbanyak kekuasaan, sanggup menentramkan perbatasan, melembutkan musuh, dan mempertahankan kedudukan. Model hidup demikian ini seolah-olah zat asam yang menikam akhirnya membawa kesengsaraan pada rakyat dan negara.

Setelah wafatnya Sulthan Sulaiman al-Qanuni (1566 M), Kerajaan Turki Utsmani mulai memasuki zona kehancuran secara perlahan-lahan. Sultan Sulaiman al-Qanuni diganti oleh Salim II (1566-1573 M). Peristiwa peperangan oleh armada laut Kerajaan Turki Utsmani melawan armada laut Kristen, mereka berasal dari angkatan laut Spanyol. Peristiwa ini berada di Selat Laut Uponto, Yunani. Turki Utsmani memperoleh kekalahan pada peperangan ini. Wilayah Tunisia dapat dirampas kembali di bawah pemerintahan Sulthan Murad III (1575 M). Hal-hal yang menjadi faktor kemunduran Turki Utsmani, yaitu:

1. Ekspansi daerah kekuasaan Utsmani. Khilafah Turki Utsmani hanya menaati ambisius penaklukan, sedangkan sistematis dan tata pemerintahan diabaikan. Manakala Imperium Utsmani dibelenggu kelemahan, daerah-daerah perbatasan dari pusat jarak tempuhnya cukup jauh, secara gamblang dikuasai oleh lawan.
2. Pemborontakan Yennisary. Pada masa kegentingan Yennisary tidak mengaplikasikan komitmen dengan cara penyaringan dan prestasi, akan tetapi eksistensinya lebih dominan dari keturunan dan kabilah tertentu. Tokoh-tokoh Yennisary terselubung pertikaian kepada para penguasa sampai pertikaian terjadi beberapa kali yakni pada tahun 1525, 1632, 1727, dan 1826.
3. Raja yang tidak sigap. Penerus penguasa Utsmani seusai Sulaiman al-Qanuni condong tidak berdaya dalam melawan musuh. Mereka rakus terhadap pangkat dan kedudukan, bahkan saling bertumpah darah. Kehidupan di kerajaan dalam kemewahan.
4. Minimnya pemasukan negara faktor sejumlah peperangan, terkait sebagian peperangan pihak Turki memperoleh kekalahan. Banyak wilayah-wilayah kekuasaan Utsmani direbut oleh lawan sehingga menyokong minimnya pendapatan negara. Sedangkan pengeluaran negara masih banyak, baik biaya militer dan biaya perang. Hal ini yang menjadi faktor secara perlahan perekonomian berpengaruh pertahanan militer Utsmani.
5. Stagnan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada masa tersebut bangsa Eropa sanggup memajukan teknologi persenjataan.
6. Munculnya gerakan nasionalisme. Persfektif ini mulai menampakkan kesadaran negara dengan beragam faktor atas beberapa wilayah yang didudukinya awalnya dari gerakan agresi dan menundukkan. Walaupun penguasa Turki sudah melakukan usaha maksimal dalam memimpin Turki, akan tetapi keberadaan penguasa Utsmani masih dilihat seperti orang asing. Gerakan kebangsaan ini bukan hanya di wilayah-wilayah barat, tetapi juga berkembang ke wilayah-wilayah Timur (Syukur 2010:151-52).

SIMPULAN

Puncak keemasan Turki Utsmani ialah pada periode pemerintahan Sulaiman Al-Qanuni. Dengan kejayaan yang diperoleh Turki Utsmani mendapat sebutan sebagai negara terkuat di dunia. Hal ini terjadi sekitar abad ke-16 dan ke-17 M. Hanya saja Turki Utsmani pada abad ke-18 sampai ke-19 mengalami kemunduram bertepatan masa itu Konstantinopel sebagai pusat ibu Kota. Kemunduran itu menjadi tombak yang berujung masuknya rezim politik baru di Turki, pun penataan Balkan dan Timur Tengah yang baru. Termaktub ada beberapa hal yang berkaitan perihal peradaban Islam pada masa Turki Utsmani mulai dari aspek sosial, politik, ekonomi, arsitektur, keagamaan, ilmu pengetahuan dan

lain sebagainya. Turki Usmani kategori pusat pemerintahan Islam, sebab merupakan khilafah Islam pada masanya paling masyhur dan paling kuat, bukan hanya itu juga termasuk juga negara paling besar di dunia sehingga tak dapat dipungkiri kerajaan ini pada beberapa periode banyak memperoleh masa keemasan. Di antara kemunduran Turki Utsmani disebabkan oleh munculnya gerakan nasionalisme. Perspektif ini mulai menampakkan kesadaran negara dengan beragam faktor atas beberapa wilayah yang didudukinya. Awalnya dari gerakan agresi dan menundukkan. Walaupun penguasa Turki sudah melakukan semaksimal mungkin selama memimpin Turki, akan tetapi keberadaan penguasa Utsmani masih dilihat seperti orang asing. Gerakan kebangsaan ini bukan hanya di wilayah-wilayah Barat, berkembang, tetapi meluas di wilayah-wilayah Timur. Konsekuensinya wilayah kekuasaan Turki Utsmani lepas satu persatu.

REFERENSI

- Amin, Samsul Munir. 2015. Sejarah Peradaban Islam. ke-5. Jakarta: Amzah.
- Bakri, Hasbullah, Ida Amriah, and Martinah. 1990. Pedoman Islam Di Indonesia. Ke-5. Jakarta: UI Press.
- Karim, M. A. 2009. Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Kusdiana, Diding. 2017. Sejarah Dan Kebudayaan Islam. Banda Aceh: CV Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulomo. 1995. Sejarah Kebudayaan Islam. Medan: CV. Wicaksana.
- Syalabi, Ahmad. 1988. Sejarah Dan Kebudayaan Islam: Imperium Turki Usmani. Jakarta: Kalam Mulia.
- Syukur, Fatah. 2010. Sejarah Peradaban Islam. ke-2. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Tohir, Ajid. 2009a. Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam: Melacak Akar-Akar Sejarah, Sosial, Politik, dan Budaya Umat Islam. ke-1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohir, Ajid. 2009b. Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam. Depok: Rajawali Press.
- Yatim, Badri. 2000. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zed, Mestika. 2004. Metode Penelitian Kepustakaan. ke-1. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.